

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk hidup yang sempurna diatas bumi ini dari semua makhluk yang dijadikan Allah, manusia itu diberikan kelebihan dari makhluk lain dengan akal, ilmu dan agama. Untuk memungkinkan dia memenuhi kebutuhan hidup. Persoalan manusia sebagai faktor produksi merupakan tiang pilar yang pokok suatu produksi, tetapi juga merupakan pendukung dan subjek dalam perekonomian tersebut. Karena manusialah yang menggerakkan perekonomian dan agar tujuan manusia tercapai, namun demikian tidak semua anggota masyarakat itu dapat menjadi faktor produksi. Karena terdapat beberapa hal, antara lain fisiknya, pengetahuannya, keterampilannya dan kesempatannya. Dilihat dari sudut ini, maka manusia itu dapat dilihat dari dua sudut yaitu sudut produsen dan sudut konsumen.<sup>1</sup>

Produsen dalam ekonomi adalah orang yang menghasilkan barang dan jasa untuk dijual atau di pasarkan, orang yang memakai atau memanfaatkan barang dan jasa produksi untuk memenuhi kebutuhan adalah konsumen.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mochtar Efendy, *Ekonomi Islam, Suatu Pendekatan Berdasarkan Al-Quran dan Hadist* (Palembang: Yayasan Pendidikan dan Ilmu Islam Al-Mukhtar, 1996), 44.

<sup>2</sup> M.Solahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 151.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat, terdapat tiga hal yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Dari ketiga kegiatan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dan saling bergantung. Saat ini tidak sedikit dari berbagai usaha kecil bermunculan untuk turut bersaing dalam bisnis. Banyaknya usaha kecil baru tersebut biasanya muncul dengan berbagai inovasi baru dan terkadang beragam ataupun sama bahkan sejenis dan tidak berjauhan.

Untuk melihat seluk-beluk kegiatan perusahaan dalam memproduksi dan menawarkan barang diperlukan analisis terhadap berbagai aspek kegiatan produksinya. Pertama-tama harus di analisis sampai dimana faktor-faktor produksi akan digunakan untuk menghasilkan barang yang akan di produksikan, setelah itu perlu pula dilihat biaya produksi yang akan di gunakan untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Pada akhirnya perlu di analisis bagaimana seseorang pengusaha akan membandingkan hasil penjualan produksinya yang dikelurakannya, untuk menentukan tingkat produksi yang dikeluarkan, untuk menentukan tingkat produksi yang akan memberikan keuntungan yang maksimum kepadanya.<sup>3</sup>

Biaya produksi sangat penting agar dapat mengukur atau mengakumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional barang dan lain sebagainya. Biaya produksi harus di akumulasi secara cermat untuk kemudian dihitung dan dibandingkan

---

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 189.

dengan laba kotor. Selisih pendapatan dikurangi dengan biaya produksi akan menjadi laba bersih atau total keuntungan yang diperoleh. Biaya produksi ini diperlukan untuk mendukung proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap di pasarkan kepada konsumen.<sup>4</sup>

Kegiatan produksi mempertimbangkan biaya produksi agar nilai dari suatu barang yang di produksi tersebut akan lebih murah dari suatu harga produk tersebut. Untuk itu seorang produsen atau kelompok usaha menekan jumlah biaya produksi agar mencapai pendapatan atau keuntungan yang besar.<sup>5</sup>

Cikedal adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, Kecamatan Cikedal terdiri dari sepuluh Desa yang terdiri dari Desa, Babakanlor, Bangkuyung, Cening, Cipicung, Dahu, Karyautama, Karyasari, Mekar jaya, Padahayu, dan Tegal.<sup>6</sup> Salah satu Desa penghasil emping melinjo unggulan terdapat di Desa Karyasari. Desa Karyasari merupakan salah satu Desa di Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang yang mempunyai banyak lahan perkebunan melinjo. Sehingga memproduksi olahan melinjo adalah salah satu kegiatan sebagian besar perempuan di Desa Karyasari, bahkan ada sebagian ibu-ibu rumah tangga yang menjadikannya sebagai pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Buah melinjo bisa

---

<sup>4</sup> Universitas Ciputra Entrepreneur ship Online “ Biaya Produksi dan Cara Menghitung Biaya Produksi, “*Artikel* , [Http://ciputraceo.net/blog/2015/9/21/biaya-produksi-dan-cara-menghitung-biaya-produksi](http://ciputraceo.net/blog/2015/9/21/biaya-produksi-dan-cara-menghitung-biaya-produksi), (di akses 12 Juni 2017).

<sup>5</sup> Vincent Gaspersz , *Ekonomi Manajerial : Pembuatan Keputusan Bisnis*,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 122.

<sup>6</sup>Wikipedia,“Wikipedia Bahasa Indonesia ,Ensiklopedia Bebas” *Artikel*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Cikedal,\\_Pandeglang](https://id.wikipedia.org/wiki/Cikedal,_Pandeglang), (di akses tanggal 11 Juli 2017)

diolah dengan berbagai macam jenis produksi, tapi sebagian besar masyarakat mengolah buah melinjo hanya menjadi emping mentah, tetapi ada juga warga yang langsung mengolah buah melinjo menjadi produk yang siap santap, seperti emping balado, keceprek dan olahan emping lainnya. Bagi warga masyarakat yang berminat untuk membeli hasil olahan buah melinjo atau sekedar ingin melihat proses produksi pembuatan emping melinjo bisa berkunjung ke Desa Karyasari Kecamatan Cikedal.<sup>7</sup>

Pokok persoalan ekonomi yang dihadapi oleh seorang produsen adalah bagaimana dengan sumber daya yang terbatas dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Produsen dikatakan berhasil secara ekonomis apabila usaha itu *rendable* atau menghasilkan laba. Untuk mencapai hasil yang diharapkan seorang produsen harus bertindak secara ekonomis, artinya harus mempertimbangkan hasil dan pengorbanan. Hasil merupakan produk (barang/jasa) yang dihasilkan (output yang dinilai dalam uang menurut harga pasar menimbulkan penerimaan), sedangkan pengorbanan merupakan faktor-faktor produksi yang di pergunakan seperti bahan, tenaga kerja, mesin dan peralatan, sebagai ( input yang dinilai dalam uang menurut harga pasar adalah biaya).<sup>8</sup>

Maka permasalahan yang dihadapi saat ini bagi produsen emping melinjo bisa dilihat salah satunya adalah biaya produksi yang

---

<sup>7</sup> Portal Desa Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi “Produk Unggulan Olahan Melinjo” *artikel*, <http://pandeglangkaryasari.desa.kemendesa.go.id/produk-detail/75/2-OLAHAN-EMPING-MELINJO>, (di akses tanggal 11 Juli 2017)

<sup>8</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, ( Yogyakarta: Kanisius, 2003), 124.

dapat menekan angka pendapatan, hampir lebih dari 36 orang produsen emping melinjo yang berada di Kecamatan Cikedal dan masih aktif menggeluti bisnis pengolahan melinjo yang menjadikan emping melinjo sebagai pendapatan utama bagi kehidupan keluarga. Akan tetapi masing-masing produsen tidak semua memiliki kemampuan yang sama baik dari segi biaya untuk memproduksi atau biaya produksi yang sama sehingga itu dapat menimbulkan perbedaan yang signifikan antara tiap-tiap produsen untuk menekan angka pendapatan masing-masing produsen tersebut.

Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah harga. Harga olahan emping yang sudah melalui pengolahan terkadang berbeda atau fluktuatif khususnya tiap-tiap produsen ditambah dengan macetnya penjualan yang dilakukan oleh para distributor atau tengkulak langganan masing-masing produsen maka terjadilah penetapan harga sesuai pasaran. Harga emping di bedakan oleh banyak atau sedikitnya permintaan dari tiap-tiap pengepul/tengkulak ditambah dengan perbedaan kualitas emping itu sendiri. Biasanya produsen sudah memiliki pelanggan tetap untuk siap sedia memasok olahan emping melinjonya tersebut. Di tambah ketersediaan bahan baku yaitu melinjo yang bergantung pada musiman. Semakin mahal melinjo maka akan amat berdampak pada harga emping melinjonya tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan produsen emping melinjo dengan judul penelitian “ **Pengaruh Biaya Produksi dan Penetapan Harga**

## **Terhadap Pendapatan Produsen (Studi Pada Produsen Emping Melinjo di Kecamatan Cikedal, Kabupaten Pandeglang)**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan biaya produksi dan penetapan harga terhadap pendapatan produsen emping melinjo yang masing-masing produsen tersebar dari berbagai Desa dan Kampung yang berada dalam wilayah Kecamatan Cikedal, Kabupaten Pandeglang. Adapun identifikasi masalah adalah masing-masing produsen emping melinjo yang berada di Kecamatan Cikedal tergolong memiliki perbedaan khususnya dari biaya produksi dan penetapan harga sehingga akan sangat berdampak bagi pendapatan tiap-tiap produsen emping melinjo.

### **C. Pembatasan Masalah**

Di dalam penulisan skripsi ini permasalahan yang akan diteliti dan juga agar tidak menyimpang terlalu jauh dari pembahasan, maka penulis membatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cikedal, Kabupaten Pandeglang.
2. Penelitian ini dibatasi hanya pada biaya produksi dan penetapan harga terhadap pendapatan produsen emping melinjo dan data yang digunakan periode Agustus sampai dengan September 2017.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan masalahnya, diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan produsen emping melinjo di Kecamatan Cikedal?
2. Bagaimana pengaruh penetapan harga terhadap pendapatan produsen emping melinjo di Kecamatan Cikedal?
3. Bagaimana pengaruh biaya produksi dan penetapan harga terhadap pendapatan produsen emping di Kecamatan Cikedal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai sehubungan dengan adanya permasalahan yang akan di teliti adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan produsen emping melinjo di Kecamatan Cikedal.
2. Untuk mengetahui pengaruh penetapan harga terhadap pendapatan produsen emping melinjo di Kecamatan Cikedal.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan penetapan harga secara simultan terhadap pendapatan produsen emping melinjo di Kecamatan Cikedal.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Penulis**

Diharapkan hasil penelitian ini, secara umum dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang di dapat di bangku kuliah.

## 2. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan yang di butuhkan dalam penyediaan referensi.

## 3. Bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam meningkatkan usaha sehingga mampu memberikan pendapat yang lebih baik.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yaitu aliran pemikiran teoritis oleh peneliti (penyusun skripsi) dengan cara memecahkan masalah secara teoritis. Berupa gambaran umum dari teori untuk memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif kualitatif, atau bahkan gabungan keduanya.

Produsen akan memperhatikan setiap penjualan produksinya dengan selalu membandingkan biaya produksi yang dikeluarkannya, untuk menentukan tingkat produksi maka akan memberikan keuntungan yang maksimum pada produsen. Keuntungan tersebut dapat tercapai apabila hasil penjualan melebihi biaya produksi, dan kerugian akan dialami apabila hasil penjualan kurang dari biaya produksi. Maka keuntungan yang maksimum bisa dicapai apabila perbedaan diantara hasil penjualan dan biaya produksi mencapai tingkat yang paling besar. Tingkat besarnya biaya produksi sering menentukan hasil (output) yang di produksi sehingga hal ini



mencerminkan bahwa biaya produksi sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan untuk menghasilkan laba.

Biaya produksi tidak terlepas dari pengaruh harga yang dikeluarkan sehingga produsen perlu sekali menentukan harga agar bisa mengimbangi dari hasil biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk. Menurut konsep dari Dahl & Hammond harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang bekerja di pasar.<sup>9</sup> Pandangan konsep ini terhadap harga menjadikan harga mempunyai peranan penting dari seluruh perputaran ekonomi sehingga menciptakan sebuah permintaan dan penawaran yang dijembatani melalui pasar sebagai penentu yang utama untuk sebuah penjualan yang ditetapkan.

Sedangkan menurut Lipsey, dkk mengatakan, makin rendah harga suatu produk, maka jumlah yang akan diminta untuk produksi itu akan semakin besar kalau faktor lainnya sama (*ceteris paribus*). Sehingga kurva yang menghubungkan jumlah produk yang diminta disebut dengan kurva permintaan.<sup>10</sup>

Pengaruh ini tidak terlepas dari biaya produksi yang didasarkan melalui penetapan harga sehingga hasil yang dicapai melalui penjualan bisa menghasilkan laba. Laba tersebut bisa dikatakan sebagai pendapatan setelah mengalami pengurangan dari biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Terciptanya produksi berawal dari biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi sehingga terdapat fungsi produksi yang dilakukan. Salah satu teori yang membicarakan

---

<sup>9</sup> Yogi. Ms, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: Kencana, 2006) 7.

<sup>10</sup> Yogi. Ms, *Ekonomi Manajerial*, 7.

mengenai fungsi produksi yang disebut dengan “*law of diminishing return*” teori ini menyatakan bahawa jika suatu faktor produksi ditambahkan dan faktor produksi lainnya tetap maka produksi akan meningkat. Jika ditambah lagi faktor produksi maka produksi akan meningkat, tetapi peningkatannya semakin menurun.<sup>11</sup>

Untuk menjelaskan teori ini sesuai dengan penelitian yang akan diteliti mengenai produsen emping melinjo yang tentunya membutuhkan proses produksi. Jika mengartikan teori tersebut dengan usaha emping melinjo. Maka untuk menciptakan produksi emping melinjo diperlukannya bahan baku yaitu biji melinjo. Jika bahan baku melinjo di tambah maka hasil emping yang dicapai akan meningkat, jika tenaga kerja ditambah maka biaya dan hasil (emping melinjo) akan bertambah atau meningkat, jika bahan baku dan tenaga kerja terus di tambah maka akan mengalami penumpukan hasil yang dicapai (emping melinjo) maka peningkatan tersebut bisa semakin menurun. Hal ini bisa di katakan menurun jika pengaruh positif atau negatif, artinya positif jika penjualan yang diakibatkan permintaan semakin banyak terhadap emping maka akan mengakibatkan pendapatan meningkat, sebaliknya jika negatif dalam penjualan emping melinjo mengalami penurunan atau kemacetan dalam penjualan maka akan menimbulkan kerugian karena emping melinjo yang sudah diolah bila di diamkan terlalu lama akan terkena jamur sehingga menghilangkan kualitas emping itu sendiri. Ditambah para produsen belum mempunyai alat untuk menyimpan emping agar tidak terkena jamur sebab para produsen masih

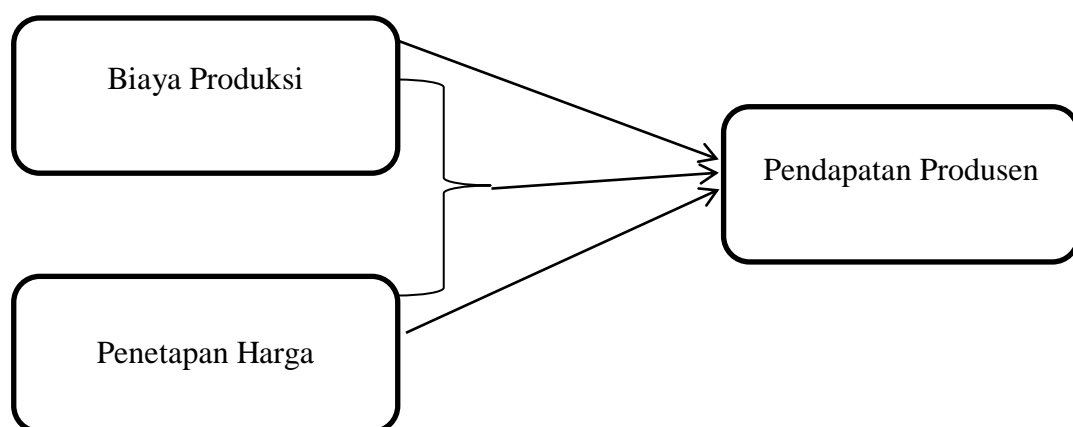
---

<sup>11</sup> Yogi. Ms, *Ekonomi Manajerial*,129.

menggunakan penyimpanan secara tradisional. Disamping itu, akan berpengaruh pada harga yang dikeluarkan oleh produsen. Dengan semakin menurunnya harga penjualan membuat total biaya produksi yang dikeluarkan menurun. Hal ini membuat para produsen tidak bisa menetapkan harga hingga berimbang pada penjualan yang berada dipasaran.

Dari uraian diatas, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian pengaruh biaya produksi dan penetapan harga terhadap pendapatan produsen emping melinjo. Alasan penulis memilih variabel biaya produksi dan penetapan harga karena variabel tersebut merupakan variabel mikroekonomi yang dapat mempengaruhi pendapatan produsen emping melinjo.

Produsen akan mengalami perbedaan hasil yaitu pendapatan disebabkan karena tiap-tiap produsen tidak memiliki kemampuan yang sama artinya kemampuan mereka berbeda-beda khususnya yaitu perbedaan dari variabel biaya produksi karena biaya produksi akan menentukan hasil suatu produksi. Disamping itu penetapan harga juga akan mempengaruhi biaya produksi agar bisa di sesuaikan dengan hasil input dan output dari proses produksi sehingga hal itu akan mengakibatkan saling ketergantungannya antara variabel produksi dan penetapan harga terhadap pendapatan produsen.

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab satu menguraikan, yaitu pendahuluan yang dijadikan acuan dalam proses awal penelitian, di dalamnya menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, sistematika penulisan.

### **BAB II: Kajian Teori**

Pada bab dua, membahas mengenai penjelasan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu teori produksi, manajemen produksi, fungsi produksi, konsep produksi, konsep biaya, pengertian dan penggolongan biaya, pengertian penetapan harga, tujuan penetapan harga, peranan harga, metode penetapan harga, dasar penetapan harga, pengertian pendapatan, jenis pendapatan, sirkulasi pendapatan dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dalam perumusan hipotesis.

### BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab tiga, membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, Metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan operasional variabel penelitian.

### BAB IV: Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab empat, menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan meliputi mengenai gambaran umum responden, karakteristik responden, identitas responden, frekuensi kunjungan responden, analisis data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan pembahasan.

### BAB V: Penutup dan Saran

Pada bab lima, berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.